

OPTIMALISASI DAN TRANSISI PELAYANAN PUBLIK DINAS PARIWISATA ERA NEW NORMAL KABUPATEN PONOROGO

Galih Ajeng Ullifah¹, Nurul Azizah Freya Fidela², Wahyu Ikke Siswika Lestari³, Robby Darwis Nasution⁴,

¹Universitas Muhammadiyah Ponorogo, a13018680@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Ponorogo, freyafidela58@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Ponorogo, wahyuikke442@gmail.com

⁴Universitas Muhammadiyah Ponorogo, darwisnasution69@gmail.com

ABSTRACT

The government has created a roadmap for the transition from the Covid-19 pandemic to a new normal. The government predicts that the COVID-19 pandemic will be endemic. The Ponorogo Regency Government is one of the many areas affected by the COVID-19 virus. Various policies have been carried out, starting from the implementation of physical distancing and Large-Scale Social Restrictions. strengthened by the discovery of a vaccine as the only weapon to overcome the virus. In an effort to improve the community's economic sector, the local government of Ponorogo Regency has reopened the tourism sector in the new normal transition era. This paper was written with the aim of optimizing public services in the tourism office; provide direction for the tourism sector in facing the new normal; assist the management of tourist destinations to prevent the transmission of this covid-19 virus. In tourism management, the role is not only the role of one party, but also creates coordination, creates experiences, evaluates the benefits of tourism and ensures the quality of activities, facilities and services that are beneficial to the community. Participate in creation. and the environment.

Keywords : Transition, New Normal, Public Service.

ABSTRAK

Pemerintah telah membuat peta jalan transisi dari pandemi Covid-19 ke keadaan normal baru di mana semua orang akan hidup berdampingan dengan covid-19. Dengan ini, pemerintah memprediksi bahwa pandemi COVID-19 bersifat endemic. Situasi ini diyakini memaksa masyarakat untuk terus hidup dengan virus Covid-19. Pemerintah Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu dari sekian banyak daerah yang terkena dampak virus COVID-19. Upaya penanganan dan mitigasi yang optimal untuk mencegah penyebaran virus ini, berbagai kebijakan telah dilakukan, mulai dari penerapan physical distancing dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dipetakan. Terlepas dari berbagai pilihan kebijakan, pada akhirnya membuat pemerintah memahami penerapan new normal sebagai respon praktis terhadap bertahannya Covid-19 dan diperkuat dengan penemuan vaksin sebagai satu-satunya senjata untuk mengatasi virus tersebut. Dalam upaya meningkatkan sector ekonomi masyarakat, pemerintah daerah Kabupaten Ponorogo membuka kembali sector pariwisata di era transisi new normal ini dengan persiapan yang matang. Dan diharapkan sector pariwisata unggulan yang ada di Ponorogo ini, terus berjalan dengan selalu mematuhi protokol kesehatan. Paper ini ditulis dengan tujuan untuk mengoptimalkan pelayanan publik di dinas pariwisata; memberikan arahan bagi sector pariwisata dalam menghadapi new normal;

membantu pengelola destinasi wisata untuk mencegah penularan virus covid-19 ini. Dalam pengelolaan pariwisata, peran tidak hanya peran satu pihak, tetapi juga menciptakan koordinasi, menciptakan pengalaman, mengevaluasi manfaat pariwisata dan memastikan kualitas kegiatan, fasilitas dan pelayanan yang bermanfaat bagi masyarakat. Berpartisipasi dalam penciptaan. dan lingkungan.

Kata kunci : Transisi, New Normal, Pelayanan Publik.

1. Latar Belakang

Masa pandemi COVID-19 yang kita alami bersama telah mengubah kebiasaan masyarakat dan struktur sosial dalam masyarakat menjadi peradaban baru. Tatanan hidup baru melalui penerapan protokol kesehatan tidak berarti kembali ke kondisi kehidupan sebelum wabah. Untuk itu diperlukan kebiasaan menjaga jarak fisik, seperti mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, dan menjaga daya tahan tubuh. Pemberlakuan protokol kesehatan oleh pemerintah yang membatasi pergerakan orang berdampak langsung pada masyarakat, khususnya pada sektor pelayanan publik yang diselenggarakan oleh penyelenggara publik yang melayani masyarakat secara langsung. Khususnya di sektor pariwisata yang kini mulai dibuka secara sungguh-sungguh, pemerintah telah menginstruksikan pemerintah untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Terlebih didalam pariwisata yang sekarang ini sudah mulai dibuka, pemerintah telah memberikan pengarahannya agar tetap mematuhi protokol kesehatan. Pariwisata merupakan daerah yang berperan dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat negara menjadikan pariwisata sebagai kebutuhan utama atau way of life. Dengan demikian, pola kehidupan manusia hanya mempengaruhi ekonomi jaringan yang berkelanjutan sebagai industri jasa yang dapat berkontribusi pada ekonomi global, domestik dan domestik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah. Pada hakikatnya pariwisata dapat diartikan sebagai menggunakan proses perpindahan secara berselang-seling, baik secara individu maupun kelompok, dari satu tempat ke tempat lain sekaligus dan untuk tujuan tertentu. Pariwisata merupakan salah satu gaya hidup masa kini yang muncul sebagai kekuatan pariwisata global yang berkembang pesat. Pariwisata dipandang sebagai salah satu cara untuk menyebarkan pariwisata domestik di wilayah Ponologo. Pandemi Covid19 berdampak luar biasa pada sendi-sendi kehidupan. Sektor pariwisata merupakan sektor yang paling terdampak, dengan penurunan pendapatan

akibat penurunan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang kegiatan pariwisatanya dihentikan. Hal ini juga tercermin dalam pariwisata di kota Ponorogo. Untuk mengatasi dampak Covid-19 terhadap sektor pariwisata halal, pemerintah telah mengambil kebijakan regulasi baru. Dimasa transisi kenormalan baru, pemerintah telah menyiapkan beberapa strategi untuk memulihkan sektor pariwisata. Pemerintahan Kabupaten Ponorogo juga telah merencanakan upaya-upaya untuk mendongkrak kembali sektor pariwisata yang didukung oleh kementerian pariwisata dengan melakukan penerapan proses dalam bidang sertifikasi CHSE yaitu Cleanliness (Kebersihan), Health (Kesehatan), Safety (Keamanan), dan Environment Sustainability (Ramah lingkungan). Pengembangan pariwisata di Ponorogo, menjelaskan bahwa persepsi masyarakat terhadap telah siap terhadap pengembangan pariwisata di kota Ponorogo mengalami peningkatan aksesibilitas, akomodasi dukungan pemerintah daerah, hal ini juga didukung dengan ketersediaan makanan halal. Objek wisata telaga ngebel yang merupakan salah satu destinasi pariwisata di Ponorogo telah memiliki kesiapan penerapan pariwisata.

2. Metode

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai fakta lapangan dan cenderung menggunakan analisis. Data yang diperoleh dari penelitian sumber data yang sudah ada (data yang diperoleh) selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Data dikumpulkan melalui proses observasi dengan cara melihat berbagai situasi dan kondisi fenomena yang terjadi saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengelaborasi dan menjelaskan strategi pemulihan potensi wisata di kawasan Ponorogo. Dengan teknologi pendataan, peneliti mengamati beberapa destinasi wisata di Ponorogo dan mengidentifikasi dokumen berupa wacana dari buku, artikel atau artikel, jurnal, website, atau informasi lain yang terkait dengan judul tulisan. Untuk hal hal yang menggunakan proses menganalisis catatan, transkrip, buku, terkait dengan potensi pemulihan potensi wisata Ponorogo dengan menganalisis strategi pemulihan potensi wisata Halal Ponorogo Pencarian atau pencarian variabel dalam bentuk surat kabar, majalah, atau situs web.

3. Studi Kepustakaan

Negara Kesatuan Republik Indonesia ialah negara kepulauan terbesar dengan potensi wisata alam yang sedemikian banyaknya. Potensi ini ialah potensi pariwisata yang harus terus berkembang. Sektor pariwisata yang memiliki potensi besar merupakan salah satu peluang pariwisata yang berkembang dan menarik di masa depan. Dalam siaran pers, tertanggal 29 Mei 2020, Otoritas Industri Pembayaran mengumumkan bahwa protokol pariwisata reguler yang baru telah disiapkan dan siap untuk diterapkan. Protokol pariwisata reguler baru terdiri dari beberapa fase mulai dari pemodelan, sosialisasi, dan pengungkapan. Pada kenyataannya, langkah-langkah ini dipantau secara ketat dengan mempertimbangkan kesiapan daerah. Kebersihan, kesehatan, keselamatan dan protokol kesehatan berbasis lingkungan adalah protokol perjalanan baru dan populer. Sertifikasi CHSE merupakan sertifikasi pariwisata, destinasi, dan produk pariwisata lainnya, yang menjamin kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan wisatawan endemik. Kami berharap pariwisata Indonesia dapat beradaptasi dengan perubahan tren pariwisata selama pandemi. Perubahan tren pariwisata bergeser ke pariwisata alternatif, yang banyak tidak dikenal, dan faktor utama yang dipertimbangkan wisatawan ketika memilih tujuan adalah masalah kesehatan, kebersihan, dan keselamatan.

4. Hasil dan Pembahasan

New Normal, dengan berakhirnya pandemi yang tidak pasti, desakan untuk menormalkan berbagai bidang kehidupan terutama ekonomi, dihindari dalam upaya berkelanjutan untuk memahami sifat virus dan menjinakkannya. WHO dan pemerintah di berbagai negara sudah mulai mencanangkan perintah baru bagi untuk hidup berdampingan dengan COVID 19 dalam gagasan "new normal". Kebutuhan untuk kembali normal melalui dimulainya kembali aktivitas sosial dan ekonomi muncul dari ketakutan akan resesi, mengingat pandemi hampir sepenuhnya menghentikan pergerakan ekonomi. Dunia terlibat dalam dua aliran: bisnis dan kesehatan. Sejak merebaknya COVID19, tarik ulur antara manfaat ekonomi dan kesehatan terus berlanjut. Keputusan yang diambil biasanya zero sum, dan kedua kepentingan tersebut dianggap bertentangan dan saling menyangkal. Dalam perkembangannya, perjuangan ini terus berlanjut selama pandemi masih berlangsung. Misalnya, di Amerika Serikat, ada ketegangan antara proposal Presiden Trump untuk pembukaan ekonomi segera dan banyak proposal Gubernur untuk tindakan kesehatan. Ketegangan tingkat elit ini telah memicu mobilisasi massa melawan kebijakan blockade Di Brasil, Presiden Bolsonaro menggantikan Menteri Kesehatan yang menganjurkan Lockdown, dengan orang yang mendukung aktivasi ekonomi dalam penyebaran virus yang cepat. Dalam kebosanan dan tanda-tanda resesi dari mereka yang terpaksa tinggal di "dalam gua" selama blokade, lahirlah gagasan bahwa hidup berdampingan dengan COVID 19.

Pada akhir April 2020, WHO mengumumkan gagasan reguler baru sebagai bentuk transisi untuk mengembalikan ke kehidupan normal pascapandemi. Standar baru yang diinisiasi oleh WHO mengacu pada kebutuhan untuk merancang dan mengimplementasikan protokol baru berdasarkan standar kesehatan yang diperlukan selama masa transisi sebelum kegiatan ekonomi dan sosial berfungsi kembali. Protokol gaya hidup dan perilaku yang dapat mencegah COVID 19 adalah prasyarat yang harus diterapkan dan diterapkan oleh individu sebelum lembaga sosial, politik/pemerintah, dan ekonomi melanjutkan aktivitas. Kemudian dalam kampanye reguler baru adalah infografis dalam berbagai format dan poster tentang perilaku hidup aman dan protokol kesehatan COVID 19, yang membutuhkan penyesuaian ke sebelum pembatasan dan

blokade sosial dilonggarkan. Di Indonesia, penerimaan new normal mengemuka pada pertengahan Juni 2020, diawali dengan deklarasi Presiden Jokowi bahwa bersiap untuk hidup berdampingan dengan COVID 19. Mirip dengan keyakinan WHO, dari perspektif pemerintah, New Normal adalah mekanisme transisi untuk memfasilitasi kebangkitan aktivitas ekonomi dan sosial.

Secara fungsional, Pernyataan Presiden menetapkan berbagai protokol keselamatan COVID-19 untuk tempat kerja, fasilitas umum, tempat ibadah, transportasi, pariwisata, dan lainnya. Ketika dikembangkan, itu dianggap kacau di masyarakat dan istilah "normal" digunakan. Sebagai tanggapan, pemerintah mengubah istilah 'adaptasi kebiasaan baru' menjadi sesuatu yang berbeda maknanya, tetapi isinya tetap sama. Dengan kata lain, itu adalah protokol kesehatan perilaku individu dan organisasi. Oleh karena itu, pada istilah "new normal" dan "beradaptasi dengan kebiasaan baru" digunakan secara bergantian. New normal bukan kali pertama muncul sebagai respons terhadap COVID-19. Secara umum, ini berarti bahwa ada pedoman baru untuk respon krisis. New Normal adalah jenis krisis yang dipimpin perubahan dan adaptasi ke sistem baru untuk mencegah terulangnya dan mempersiapkan krisis. Tatanan sosial baru yang diciptakan oleh pelebagaan krisis dan manajemen bencana yang lebih komprehensif (dari pengendalian kerusakan hingga sistem pemulihan) adalah baru dan normal. Orde baru yang muncul sebagai respon terhadap krisis juga mencerminkan perubahan struktur dan sikap. Secara epistemologis, new normal merupakan pertanda perubahan mendasar. Definisi new normal yang dipopulerkan oleh WHO dan diikuti oleh para politisi/pemimpin pemerintahan, melampaui jalur epistemologis penyederhanaan menjadi di tingkat individu dan organisasi untuk mencegah penyebaran pandemi. Motif New Normal juga sangat praktis. Yakni, pembukaan kembali perekonomian, normalisasi kehidupan dan perilaku kesehatan baru. Pentingnya New Normal sebagai protokol penyederhanaan perilaku dan dangkal terletak pada keyakinan bahwa pandemi COVID-19 membuka peluang besar bagi munculnya berbagai perubahan mendasar yang berkontribusi pada lahirnya struktur baru dan egaliter. Ini adalah kontradiksi. Pandemi telah mengungkap sisi gelap dari manajemen sistem saat ini, yang mengarah pada kerangka peluang yang lebih inklusif dan adil untuk perubahan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, pembahasan regulasi baru, seperti yang dibahas oleh politisi dan politisi, akan

bergantung pada pandemi COVID-19 serta aspek protokol tindakan. Sektor pariwisata merupakan salah satu dari sektor yang terdampak pandemi Covid19. Sektor pariwisata yang diproyeksikan menjadi penyumbang devisa terbesar kedua di Indonesia, saat ini mengalami penurunan yang cukup signifikan. Berdasarkan data BPS kunjungan wisman tercatat turun 30,42% menjadi 4.444 pada Februari 2020, bahkan 2019 dibandingkan Januari 2020. Turun 28,85% dibandingkan pada periode yang sama tahun(Systems, 2021). Akibat banyaknya wabah virus mematikan , orang enggan keluar rumah. Selain itu, pemerintah telah mengambil berbagai langkah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 dengan menerapkan Protokol Kesehatan dan pembatasan sosial utama di wilayah (PSBB). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama telah mengumumkan bahwa pandemi telah mengurangi devisa dari sektor pariwisata sebesar menjadi lebih dari setengahnya. Banyak tantangan yang dihadapi pemerintah saat ini terkait covid-19 pengelolaan pariwisata Indonesia. Dimulai dari dengan menerapkan kebijakan SOP terbaru sejalan dengan era new normal, seperti lepas dari Covid19. Pengelolaan pada masa new normal yaitu di area publik, mulai dari loket tiket, tempat parkir, antrean pengunjung hingga taman bermain anak-anak dilakukan penyemprotan disinfektan. Hal lain yang berlaku adalah persyaratan untuk mengukur suhu tubuh dan menyediakan cairan pembersih tangan . Cuci tangan dengan pengunjung atau sebelum memasuki kawasan wisata.

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang paling terpuak dan hampir ambruk, dan tersebut ditutup oleh pandemi Virus Covid. 19. Virus yang menimbulkan banyak korban, mempersulit aktivitas , dan membuat berbeda, memaksa berbagai pihak melakukan berbagai upaya untuk menjaga keseimbangan sepanjang hidup mereka. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bekerjasama dengan Badan Pariwisata memiliki tiga aspek kebersihan, kebersihan dan keamanan untuk membuka destinasi wisata di mana-mana, termasuk wisata indoor dan outdoor. (CHS). Mempertimbangkan dampak dari pandemi Covid19, menerapkan berbagai strategi manajemen untuk kehidupan normal baru. ini. Diantaranya memperbarui SOP sesuai standar protokol kesehatan , menggunakan masker membatasi jumlah kunjungan per hari. Strategi ini terus diperbarui dan mengadakan diberlakukan untuk mencegah dan mengejar kenyamanan

dan barang publik yang diperlukan untuk menstabilkan sektor dari ekonomi yang terguncang.

Para pemangku kepentingan di industri pariwisata menunjukkan berbagai reaksi atas kejadian ini, dan sebagian besar mencoba untuk melakukan langkah-langkah adaptasi sehingga situasinya dapat segera dibalik. Pemerintah sedang mengembangkan kebijakan baru melalui kementerian dan kementerian lokal untuk beradaptasi dengan epidemi. Banyak upaya yang dilakukan instansi untuk menahan penyebaran Covid-19, antara lain strategi mitigasi dan strategi pemulihan. Strategi mitigasi selanjutnya adalah upaya atau upaya untuk mengurangi risiko bencana non alam yaitu Covid19. Dalam strategi mitigasi, kita ketahui banyak wisatawan yang mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan mengecek suhu tubuh. Kementerian Pariwisata, Ekonomi Kreatif, dan Pariwisata. Contoh lain yaitu disediakannya fasilitas penunjang penerapan protokol kesehatan yang disediakan oleh pengelola tempat wisata seperti tempat cuci tangan dan sabun, pengering tangan, handsanitizer, disinfektan, banner atau baliho yang berisikan mematuhi protokol kesehatan. Untuk strategi recovery, usaha atau upaya pemulihan pada sektor pariwisata dinas melakukan upaya dengan menyalurkan dana bantuan senilai 1,2 juta. Bantuan ini memang tidak sepenuhnya mengembalikan kerugian akibat dampak Covid19, tetapi bantuan tersebut minimal dapat meringankan beban selama pandemi. Banyak faktor yang mempengaruhi seberapa cepat pariwisata pulih di era New Normal. Respon kebijakan yang tepat di bidang pariwisata, kondisi psikologis positif masyarakat untuk kembali berwisata, dan kesiapan masyarakat dalam destinasi pariwisata menjadi tiga hal utama. Wisatawan pasti akan kembali berwisata jika ada jaminan pemerintah bahwa destinasi wisata siap menyambut wisatawan melalui protokol kesehatan, kebersihan, dan keselamatan(Fadhil & Zaenuri, 2021). Kita bisa mengendalikan jumlah pasien COVID-19 dan memperbaiki kondisi psikologis masyarakat melalui pengembangan vaksin COVID-19. Selain itu, pengelolaan destinasi memerlukan dukungan dari masyarakat sekitar, karena kemauan untuk menjaga kebersihan dan keamanan masyarakat sekitar selain mempersiapkan fasilitas fisik sesuai protokol sanitasi sangat penting.Strategi Penguatan Wilayah Unggul Penataan Wilayah Integrasi Berbasis Penataan Ruang Unggul dan Baik maupun Penguatan kemampuan aparatur pemerintah daerah dalam konteks sebagai berikut:

- a) Otonomi dan Kebebasan
- b) Membatasi kewenangan (kewenangan dan intervensi) dari pemerintah daerah dan pusat dan melindungi hak-hak inisiatif masyarakat lokal.
- c) Menjamin kebebasan penduduk setempat
- d) Perlindungan dan pembelaan kelompok rentan di kawasan
- e) Menjamin partisipasi dalam proses pengambilan keputusan dengan memastikan bahwa kepentingan masyarakat terwakili di BPD. Pembangunan daerah masyarakat lokal perlu diimplementasikan dalam rencana tingkat nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, dan berada di tingkat yang lebih rendah sehingga dapat berdampak pasar secara berkelanjutan. Kita perlu memberdayakan masyarakat.

Untuk lebih memahami apa yang telah berubah di sektor pariwisata, kategori pra-pandemi dan pasca-pandemi ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perubahan Sektor Pariwisata

No	Pra Pandemi	Pasca Pandemi
1.	Tidak dipaksa mengikuti protokol kesehatan	Protokol sanitasi dipatuhi dengan ketat
2.	Kunjungan wisatawan semakin menumpuk	Kunjungan wisatawan semakin lama semakin menyusut
3.	Banyak acara berlangsung secara langsung	Acara diadakan secara virtual/online
4.	Beberapa pedoman untuk pariwisata	Banyaknya kebijakan yang mengatur pariwisata
5.	Pendapatan masyarakat melambung tinggi	Menyusutnya pendapatan masyarakat
6.	Tidak ada monitoring pariwisata oleh Satgas Covid-19	Terdapat satgas COVID-19 yang memantau jalannya pariwisata.

5. Kesimpulan

Seluruh dunia terkena dampak akibat pandemi Covid19 diperkirakan 25 juta orang diseluruh dunia kehilangan pekerjaan karena olengnya UMKM, menurunnya kuantitas ekspor dan impor, terganggunya pergerakan moda transportasi, penurunan jumlah wisatawan, juga obligasi dan pasar saham ikut terganggu. Strategi pemulihan ekonomi di beberapa negara dengan cara memberi subsidi gaji pada pekerja, mendorong pengembangan inovasi wisatawan, relaksasi pinjaman langsung dan digitalisasi dalam pengembangan UMKM dan optimalisasi pariwisata. Sedangkan negara kita strategi pemulihan ekonomi juga dapat melakukan strategi yang sama untuk peningkatan pemulihan ekonomi diantara strategi yang dapat dilakukan diantaranya: Pemberian bantuan social bagi pelaku usaha, insentif perpajakan, relaksasi pinjaman, pemberian modal kerja, penyediaan penyangga produk, elearning ditambah dengan strategi jangka panjang dan jangka pendek seperti halnya penanganan Covid19.

6. Ucapan Terimakasih

Dengan selesainya penyusunan Laporan Tugas Akhir ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- a. Allah SWT yang telah memberikan berkah-Nya sehingga dapat menyusun paper dengan judul ” Optimalisasi Dan Transisi Pelayanan Publik Dinas Pariwisata Era New Normal Kabupaten Ponorogo”
- b. Kedua orang tua, yang memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun material hingga terselesainya paper ini
- c. Robby Darwis Nasution S.IP., M.A selaku dosen pembimbing
- d. Teman-teman yang telah mendukung terselesaikannya paper ini.

Daftar Pustaka

- Fadhil, R. M., & Zaenuri, M. (2021). Strategi recovery Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta pada masa new normal. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 2(2), 60–71.
<https://journal.umy.ac.id/index.php/jpk/article/view/12658/6644>
- Systems, O. J. (2021). *STRATEGI PENGELOLAAN PARIWISATA DI ERA NEW NORMAL*. 16(2), 6421–6426. <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/1246/pdf>